



# IPB Today

Volume 300 Tahun 2020

## Menristek/Kepala BRIN Puji Kemajuan Inovasi IPB University



**M**enteri Riset dan Teknologi/Kepala Badan Riset dan Inovasi Nasional (Menristek/Ka BRIN), Prof Bambang PS Brojonegoro mengunjungi Science Techno Park (STP) IPB University (23/1).

Menristek/Kepala BRIN memuji kemajuan inovasi IPB University. Prof Bambang PS Brojonegoro menyatakan bahwa, "Hari ini saya bisa melihat langsung STP kategori madya didukung oleh Pusat Unggulan Iptek (PUI) yang ada di IPB. Skema ini merupakan skema yang ideal."

Prof Bambang mengatakan bahwa STP merupakan wahana yang penting dalam proses inovasi teknologi. Peran STP di universitas berada pada tahapan akhir dari upaya research and development (R&D) di perguruan tinggi, seperti contoh yang ada di IPB University.

Menristek/Kepala BRIN menegaskan keberadaan STP seperti STP IPB juga menunjukkan konsep triple helix in reality bukan hanya in concept. Sinergi antara sektor swasta yaitu industri mitra dan tenant, dengan akademisi dan peneliti IPB serta pemerintah dalam hal ini Kemenristek/BRIN yang memfasilitasi adanya STP, serta unsur lain termasuk pemerintah daerah.

Prof Bambang menyebutkan STP merupakan ujung dari rangkaian kegiatan riset dan inovasi yang harus memunculkan produk-produk inovatif yang dihasilkan. "STP sebagai ujung dari rangkaian kegiatan riset dan inovasi harus benar-benar memunculkan inovasi, dan nanti kita bisa lihat produk-produk inovatif yang dihasilkan. Saya optimis bahwa nantinya salah satu produk inovasi Indonesia yang bisa dikedepankan tidak hanya di arena nasional tetapi di arena global harus yang berbasis pertanian," ujar Prof Bambang.

Rektor IPB University, Prof Arif Satria menyampaikan ucapan selamat datang di STP IPB University. Dalam sambutannya rektor menyebutkan bahwa 6 Pusat Unggulan IPTEK (PUI) yang dimiliki IPB akan didorong menjadi riset center berkelas Internasional. Salah satu yang disebutkan rektor adalah Pusat Studi Biofarmaka Tropika yang sangat aktif dalam menciptakan produk herbal.

Prof Arif menyatakan, "STP IPB merupakan proses hilirisasi produk. Untuk itu, penting menghadirkan swasta dalam sebuah collaborative riset. Lebih lanjut disampaikan rektor bahwa dalam waktu dekat akan ada beberapa perusahaan yang siap berkantor di STP IPB dalam rangka mengembangkan R&D."

Sementara itu, Direktur STP IPB University, Dr Rokhani Hasbullah menyampaikan STP IPB University adalah area terintegrasi seluas 3.46 hektar yang dikelola secara profesional untuk penelitian, pengembangan dan inkubasi bisnis serta alih teknologi produk pertanian tropika, pangan, biosains dan kelautan dalam rangka mengembangkan dan mendorong pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan. **(dh)**

**Penanggung Jawab:** Yatri Indah Kusumastuti **Pimpinan Redaksi:** Siti Nuryati **Redaktur Pelaksana:** Rio Fatahillah CP  
**Editor :** Siti Zulaedah, Rosyid Amrulloh **Reporter :** Dedeh H, Awaluddin, Rizki Mahaputra **Fotografer:** Cecep AW, Bambang A, Rifqi Wahyudi **Layout :** Dimas R, M Rifki Ihsan **Alamat Redaksi:** Biro Komunikasi IPB Gd. Andi Hakim Nasoetion, Rektorat Lt. 1, Kampus IPB Dramaga Telp. : (0251) 8425635, **Email:** [humas@apps.ipb.ac.id](mailto:humas@apps.ipb.ac.id)



@ipbofficial



@ipbofficial



@ipbuniversity

LINE@ @ipbuniversity

➤ [www.ipb.ac.id](http://www.ipb.ac.id)

# Kunjungi IPB University, Menristek/Ka BRIN Optimis Produk Pertanian Bisa Bersaing di Tingkat Global



**M**enteri Riset dan Teknologi/Kepala Badan Riset dan Inovasi Nasional (Menristek/Ka BRIN), Prof Bambang PS Brodjonegoro optimis produk pertanian Indonesia bisa bersaing di tingkat global. Hal ini dikatakannya setelah berkunjung ke Sains Techno Park (STP) dan Agribusiness and Technology Park (ATP), IPB University yang berlokasi di Cikarawang, Dramaga, Bogor (23/1). Dalam kunjungannya ke ATP, Prof Bambang berjumpa langsung dengan petani mitra dan mendengarkan pemaparan tentang program kerjasama yang terjalin antara petani dan ATP.

“Konsep kerjasama yang diterapkan antara petani mitra dan ATP ini sangat menarik. Petani mendapatkan benih unggul dari ATP untuk ditanam di lahannya. Hasil panen berupa buah dan sayuran ditampung oleh ATP untuk dipasarkan hingga ke supermarket atau swalayan. Ini menguntungkan kedua belah pihak. Pemerintah sangat bangga dan berharap kegiatan seperti ini terus terjalin dengan baik, kemitraan yang saling menguntungkan ini harus terus terjaga dan ditingkatkan agar para petani dapat terbantu dan memperoleh keuntungan yang baik,” ujarnya.

Pada kesempatan ini, Febri selaku petani mitra untuk produk sayuran mengatakan kepada Prof Bambang bahwa kerjasama yang terjalin antara petani dan ATP sudah berjalan dengan baik. Petani mendapatkan bimbingan di setiap tahap budidaya. Mulai dari

pembenihan, penanaman, pemupukan hingga panen. Hasil panen juga langsung diterima ATP, sehingga petani tidak perlu susah-susah menjualnya ke pasar.

“Namun kami masih terkendala di permodalan untuk mengembangkan produk hasil panen karena proses bercocok tanamnya masih konvensional,” ujarnya. Untuk itu, Prof Bambang berharap ke depan IPB University bisa mengenalkan kepada petani tentang cara penanaman modern seperti green house untuk meminimalisasi kerugian akibat tingginya curah hujan. Menurutnya, dari segi pembiayaan, Prof Bambang berharap IPB University bisa menguatkannya dengan sistem inti plasma. IPB University juga dapat meningkatkan harga beli dengan menggandeng distributor yang lebih besar sehingga dapat membeli produk dari petani lebih banyak yang pada akhirnya dapat meningkatkan keuntungan petani.

(wal/Zul)



# Seluruh Departemen di IPB University Sepakat Pengelolaan Peralatan Riset Unggulan Berada dalam Satu Koordinasi



Unit Laboratorium Riset Unggulan (Advanced Research Laboratory) IPB University menyelenggarakan Sosialisasi Peralatan Riset yang ada di Gedung ARLab (Advanced Research Laboratory) di Kampus IPB Dramaga, Bogor (21/1). Dalam sosialisasi ini seluruh Ketua Departemen yang hadir menyepakati bahwa semua peralatan riset unggulan yang ada di departemen di lingkungan IPB University dapat berada dalam satu koordinasi sehingga pemanfaatannya bisa lebih optimal.

“Tujuan agar semua peralatan riset unggulan yang ada di lingkungan IPB University dapat dimanfaatkan oleh semua peneliti IPB University. Sebagai tindak lanjut kesepakatan ini, tim Unit Laboratorium Riset Unggulan akan melakukan pendataan peralatan riset unggulan yang ada di lingkungan IPB University untuk selanjutnya dikelola bersama oleh departemen dan Unit Laboratorium Riset Unggulan. Ketua Departemen juga akan dilibatkan dalam penyusunan roadmap pengembangan peralatan riset unggulan di IPB University untuk sepuluh tahun ke depan,” ujar Kepala Unit Laboratorium Riset Unggulan, Prof Dr Kiagus Dahlan.

Dalam sosialisasi ini Prof Kiagus Dahlan memperkenalkan fasilitas yang tersedia di Gedung ARLab. Sebagai salah satu unit fasilitas riset unggulan, unit ini dilengkapi dengan peralatan terkini dan modern agar peneliti IPB University baik dosen maupun mahasiswa dapat memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya.

Ada tujuh cluster peralatan yang akan ditempatkan di Gedung ARLab yaitu Molecular Science, Nanoimaging, Environmental Analysis, Metabolomics and Proteomics, Animal Cell Culture, Bioinformatics, dan Robotics and Artificial Intelligence. Pada setiap cluster ada tim peneliti yang menyiapkan roadmap pengembangan peralatan riset unggulan di Gedung ARLab untuk 10 tahun ke depan.

“Saat ini baru empat cluster yang sudah ada beberapa peralatannya yaitu Molecular Science, Nanoimaging, Environmental Analysis, dan Metabolomics and Proteomics. Peralatan yang ada dan bentuk layanan yang tersedia saat ini di Advanced Research Laboratory dapat diakses di [advanced-lab.ipb.ac.id](http://advanced-lab.ipb.ac.id),” ujarnya.

Dalam paparannya, Prof Dr Kiagus Dahlan juga menyampaikan tentang fungsi Laboratorium Riset Unggulan berdasarkan Peraturan MWA IPB University tahun 2019. Yakni memfasilitasi riset unggulan (frontiers/cutting edge) dalam rangka menghasilkan publikasi dan inovasi bereputasi internasional, menyusun roadmap pengembangan fasilitas riset unggulan sesuai standar internasional dan membangun jejaring kerjasama dengan laboratorium sejenis pada tingkat nasional dan internasional.

Dalam rangka memfasilitasi kegiatan riset, di Gedung ARLab juga tersedia ruang staf yang bisa ditempati oleh peneliti mitra baik dari dalam maupun luar negeri yang akan melakukan riset untuk beberapa waktu di Gedung ARLab. (\*\*/zul)



# Belajar dari Bunaken, Embrio Talks Series IPB University Bahas Dampak Pariwisata pada Terumbu Karang di Raja Ampat



**T**im peneliti yang berasal dari Universitas Wageningen, IPB University, Universitas Papua (Unipa) dan Universitas Diponegoro lakukan penelitian terkait dampak pariwisata di Raja Ampat pada kelestarian terumbu karang. Hal ini terungkap dalam Embrio Talk Series (ETS) di Ruang Sidang Senat Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) IPB University, Kampus Dramaga, Bogor (23/01).

Dr. Lisa Becking dari Wageningen University, Netherlands mengatakan bahwa peningkatan angka kedatangan turis dan mudahnya akomodasi untuk berwisata ke Raja Ampat, Papua Barat yang eksotis merupakan anugerah bagi masyarakat setempat yang terdorong secara ekonomi, tetapi menjadi awal mimpi buruk bagi biota laut di bawahnya. Kelestarian terumbu karang yang merupakan pertunjukan utama dari ekowisata Raja Ampat ini mulai menimbulkan kecemasan karena dikhawatirkan terkena dampak dari fasilitas wisata di sekitarnya.

“Kami melakukan riset di Kawasan Konservasi Perairan khususnya bagian Kepala Burung Peninsula melalui pendekatan sistem sosial-ekologi. Ada dua titik konsentrasi penelitian yakni di Kawasan Konservasi Perairan (KKP) yaitu Dampier yang memiliki tingkat perkembangan pariwisata tinggi dan Misool yang baru mengembangkan bisnis pariwisatanya,” ujarnya.

Riset berjudul “Resilience of the Richest Reefs : Social Ecological System Approach to Managing Tourism in MPAs in Bird's Head Seascape” ini menitikberatkan pada hubungan antara jenis pariwisata yang berbeda dan dampaknya pada ketahanan terumbu karang serta timbal baliknya terhadap masyarakat yang berada di sekitar kawasan wisata.

“Berbagai jenis pariwisata ini berperan sebagai driver of change yaitu pemain kunci yang mempengaruhi ketahanan

terumbu karang, diantaranya rumah singgah, resort, desa, mangrove, dan peternakan mutiara. Meningkatnya jumlah fasilitas wisata ini memiliki arti lain yakni meningkatnya jumlah toilet atau kakus, sehingga pembuangan limbah air dan kotoran pun meningkat. Sayangnya semua limbah akan berakhir ke laut, yang pasti akan mempengaruhi biota laut di sekitarnya,” pungkas Dr Lisa dalam bahasannya.

Peningkatan pembuangan limbah kakus ke laut akan meningkatkan cemaran sianobakteri dan jumlah nutrisi bagi biota laut yang lain (seperti alga) akan tumbuh dengan cepat dan masif serta timbulnya penyakit. Pada akhirnya akan merusak terumbu karang.

Tim riset mengambil contoh pada pembuangan limbah kotoran dari Liveaboat ke satu titik di kawasan laut akan meningkatkan pertumbuhan alga dan merusak terumbu karang. Walaupun pada kedalaman laut yang berbeda, terumbu karang yang berada di dalamnya tetap utuh dan terjaga.

Sampel lain diambil oleh tim yang terbagi menjadi dua yaitu tim selam dan tim kapal di sekitar rumah singgah pun memberikan hasil yang sama. Rumah singgah tersebut sebenarnya telah memiliki sistem pembuangan limbah kotoran dengan septic tank, namun dikarenakan struktur tanah di kawasan tersebut merupakan kars maka apa yang diserap oleh tanah tersebut pada akhirnya akan berakhir pula ke laut.

“Peraturan dan kode etika yang diberikan pada turis dan pengelola kawasan wisata akan berperan penting dalam manajemen pariwisata dan ketahanan terumbu karang di Raja Ampat. Masih banyak hal yang perlu diteliti lebih lanjut, misalnya peran mangrove yang dinilai akan mengurangi dampak buruk dari perubahan lingkungan di KKP serta apa dampak dari peternakan mutiara terhadap ketahanan terumbu karang. Maka dari itu, tim riset berencana untuk mengumpulkan donasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut,” ujarnya.

Dampak buruk dari peningkatan pariwisata ini amat nyata adanya dan telah terjadi di perairan Bunaken. “Teman-teman dari luar telah membantu kita untuk mengatasi hal tersebut, kuncinya tinggal di kita yang akan meneruskan,” pesan Dr Ir Neviaty P Zamani, MSc, dosen IPB University dari Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. **(MW/Zul)**

# Komitmen Mahasiswa IPB University

## Kawal Pengelolaan Sampah 3R



Ratusan mahasiswa IPB University yang merupakan perwakilan dari organisasi kemahasiswaan (ormawa), komandan tingkat (ketua kelas), senior resident asrama Program Pendidikan Kompetensi Umum (PPKU), kader lingkungan dan Duta Institut membacakan deklarasi berisi komitmen untuk menjaga lingkungan dan mengajak orang lain agar selalu peduli dalam upaya menjaga lingkungan di kampus IPB University. Deklarasi ini diucapkan saat berlangsung Sosialisasi Pengelolaan Sampah 3R (Reuse, Reduce, Recycle) di Auditorium Andi Hakim Nasution Kampus IPB Dramaga, Bogor, (23/01).

Rektor IPB University, Prof Dr Arif Satria menyampaikan, kunci dalam mencapai Green Campus 2020 adalah kebersamaan dan kerjasama semua elemen civitas akademika IPB University. "Tantangan terbesar kita adalah berani menegur orang saat buang sampah sembarangan. Tanpa membangun kesadaran dan adanya agen perubahan, Green Campus tidak akan tercapai. Upaya mengurangi penggunaan sampah kertas yang telah dilakukan adalah penggunaan presensi secara online, surat-menyurat secara online dan sebagainya," paparnya.

Sementara itu, Wakil Presiden Mahasiswa IPB University, Maliki Febriantono menjelaskan bahwa mahasiswa merupakan komunitas terbesar di kampus IPB University. Oleh karena itu, dampak dari tindakan, ajakan dan komitmen mereka untuk melakukan pemilahan dan mengurangi penggunaan sampah sangat besar. "Langkah-langkah kecil dapat memberikan perubahan yang signifikan di kampus," ungkap Maliki.

Sosialisasi ini menghadirkan Sekretaris Institut, Dr Ir Aceng Hidayat selaku Penanggung Jawab Implementasi Green Campus 2020 yang memberikan paparan tentang proses pengolahan sampah di kampus hingga ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Cikabayan.

Dr Aceng memaparkan tujuan adanya Green Campus ialah menghadirkan keberlanjutan dan gaya hidup sehat di kampus. Indikator tercapainya Green Campus diantaranya berkurangnya emisi, efisiensi energi, zero waste, hemat dan konservasi air, kelestarian biodiversitas dan terciptanya budaya hidup sehat.

Dr Aceng juga mengurai, dalam pemeringkatan kampus hijau versi UI Green Metrics contohnya, faktor penilaian antara lain berupa indikator-indikator ketaatan dan regulasi lingkungan, manajemen sumber daya air, efisiensi energi dan perubahan iklim, manajemen limbah, transportasi, biodiversitas dan infrastruktur.

Terkait sampah, Dr Aceng menegaskan, "IPB University telah melakukan proses pengolahan sampah secara alami, salah satunya sampah dimasukkan di lubang resapan biopori. Sampah-sampah dapat menghasilkan sesuatu yang lebih bermanfaat. Program prioritas Green Campus adalah pengelolaan sampah 3R. Tantangan terbesar dalam menjalankan Green Campus adalah perubahan perilaku. Sampah menjadi tanggung jawab kita bersama," jelasnya. **(Ghinaa/Zul)**



# IPB University dan Universitas Teuku Umar (UTU) Letakkan Rumpon Ijuk di Perairan Aceh Jaya



**T**eknologi rumpon mampu memberikan dampak positif untuk nelayan terutama rumpon dengan daya tarik dan daya tahan yang baik di laut.

Tujuannya agar biaya perawatan rumpon dapat diminimalkan. Selain itu, daya tahan rumpon akan berpengaruh terhadap sekumpulan (schooling) ikan di sekitar rumpon.

Dr Roza Yusfiandayani dan Prof Dr Mulyono S Baskoro dari Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan (Dept PSP) Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) IPB University, Hafinuddin dan Muhammad Agam Thahir dari Program Studi Perikanan, FPIK, Universitas Teuku Umar mengembangkan Rumpon Ijuk yang ramah lingkungan. Menurut Roza, teknologi rumpon ijuk mulai dikembangkan tahun 2016. Berdasarkan beberapa hasil penelitian di Samudera Hindia, rumpon ijuk telah memberi dampak yang baik dalam segi daya tahan (durability) dan kelimpahan ikannya lebih baik dibandingkan dengan rumpon daun kelapa.

“Hanya saja masih perlu dikembangkan bahan pembentuk atraktor, ketersediaan sumberdaya atraktor, bentuk

atraktor dan ukuran atraktor pada rumpon. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian mengenai pengembangan rumpon ijuk sebagai alat bantu penangkapan ikan ramah lingkungan bagi nelayan laut dangkal di perairan Aceh Jaya,” ujarnya.

Pengembangan rumpon ijuk sebagai rumpon biodegradable untuk nelayan laut dangkal sangat diperlukan. Oleh karena itu, Dr Roza dan tim melakukan peletakan rumpon ijuk sebanyak tiga unit di perairan Samudera Hindia atau 7 mil dari Kabupaten Aceh Jaya, (22/1). Rumpon ijuk ini merupakan inovasi yang akan dikembangkan untuk nelayan di Indonesia.

Rumpon sendiri menurut Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan, Nomor PER 02/MEN/2011 merupakan alat bantu untuk mengumpulkan ikan dengan menggunakan berbagai jenis atraktor dari benda padat yang berfungsi untuk memikat ikan agar berkumpul. Dr Roza mengatakan bahwa ikan pelagis berkumpul di rumpon yang menggunakan atraktor daun kelapa, daun nipah dan daun pinang sejak hari pertama rumpon terpasang di perairan.

“Penerapan teknologi rumpon sebagai alat bantu penangkapan ikan akan memberikan keuntungan meningkatkan pendapatan nelayan, hasil tangkapan segar, menghemat bahan bakar minyak dalam penangkapan ikan. Rumpon yang pengelolaannya diatur waktu penangkapan, musim penangkapan, alat tangkap yang beroperasi dan jumlah rumpon akan menjaga kelestarian sumberdaya stok ikan di perairan,” tambahnya. (\*\*/Zul)



# IPB University Kembali Gandeng PT Asuransi Takaful Keluarga untuk Jamin Kesehatan Dosen dan Tendiknya



Untuk memberikan jaminan kesehatan kepada tenaga pendidik dan tenaga kependidikannya, IPB University menggandeng PT Asuransi Takaful Keluarga. Untuk itu, Direktorat Sumberdaya Manusia menggelar Sosialisasi Asuransi Kesehatan Komersial 2020 Bagi Peserta PNS dan Keluarga PNS IPB University di Kampus Dramaga, Bogor (23/1). Sosialisasi dihadiri perwakilan dari masing-masing unit kerja di lingkungan IPB University.

Direktur Sumberdaya Manusia (SDM), Dr Titik Sumarti mengatakan pemberian jaminan kesehatan merupakan bagian dari kesejahteraan dan tugas Direktorat SDM untuk mensejahterakan. Semua penerima asuransi harus benar-benar memahami dengan baik layanan yang disediakan.

“Kita sudah evaluasi positif dan negatifnya dari PT Asuransi Takaful Keluarga dan lebih banyak positifnya karena sudah ada layanan rawat jalan. Sebelumnya belum ada layanan rawat jalan ini. Untuk menyejahterakan pegawainya, IPB University melangkah dengan

berorientasi dengan tiga K yaitu Kemampuan, Kewajaran dan Keadilan. Untuk itu asuransi kesehatan PNS IPB University adalah salah satu jenis produk asuransi yang secara khusus menjamin biaya kesehatan atau perawatan anggota asuransi jika mereka mengalami sakit atau kecelakaan. Banyak keuntungan yang akan diperoleh bila mengikuti asuransi secara kolektif. Selain itu PNS juga dapat mengunduh atau mendownload aplikasi MyPersona by AdMedika untuk mengetahui rekam jejak proses berobatnya,” katanya.

Hadir dalam sosialisasi ini Marketing Manajer PT Asuransi Takaful Keluarga, Titik Adjarini. Dalam paparannya Titik menjelaskan tentang manfaat yang didapatkan pengguna asuransi. “Ada kelebihan yang di berikan asuransi Takaful kepada PNS IPB University tahun ini, yakni ada manfaat utama dan manfaat tambahan. Manfaat utama yaitu rawat inap dan pembedahan, sedangkan manfaat tambahan adalah rawat jalan dan rawat gigi,” tandasnya.

(Awi/Zul)

## IPB University Jalin Kerjasama dengan Universitas Teuku Umar untuk Kembangkan Rumpon



IPB University yang diwakili Prof Mulyono S. Baskoro dan Dr Roza Yusfiandayani, SPI, Guru Besar dan dosen dari Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) melakukan inisiasi kerjasama penelitian, yang saat ini fokus untuk penelitian pengembangan rumpon dengan Universitas Teuku Umar, Meulaboh, Kabupaten Aceh Barat, Provinsi Aceh. Dalam kunjungannya ke Universitas Teuku Umar (21/1), Prof Mulyono dan Dr Roza disambut Rektor Universitas Teuku Umar, Wakil Rektor III, Dekan FPIK Universitas Teuku Umar, Wakil Dekan I, Wakil Dekan II, Ketua Program Studi dan Sekretaris Program Studi Perikanan, Akuakultur, Sumber Daya Akuatik dan Ilmu Kelautan.

“Kedatangan kami ke Meulaboh adalah untuk menginisiasi kerjasama penelitian dengan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Teuku Umar. Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2015-2020 telah menetapkan bahwa sasaran nasional

terkait produksi perikanan dan kelautan merupakan target nasional yang harus dicapai,” ujar Dr Roza.

Menurut Dr Roza, berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Statuta IPB University dalam menjalankan Tridharma Perguruan Tinggi, IPB University harus selalu mengupayakan kemaslahatan universal untuk menjawab permasalahan bangsa. Pendidikan harus diselenggarakan secara inklusif, demokratis, dan berkeadilan dengan menjunjung tinggi norma dan etika akademik, serta nilai-nilai keagamaan, hak asasi manusia, nilai kultural, kemajemukan, kerukunan, dan persatuan bangsa.

“Penelitian harus diselenggarakan secara jujur, obyektif, kreatif, dan inventif dengan menjunjung tinggi etika penelitian untuk meningkatkan daya saing bangsa dan kelestarian alam semesta. Kegiatan ini merupakan salah satu cara kami dalam menjalankan tri dharma perguruan tinggi,” tambahnya. (\*\*/Zul)

# Mahasiswa Fakultas Kehutanan IPB University Kaji Tanaman Cuing sebagai Objek Agrowisata Desa Cibuntu



Ivan Khofian Adiyaksa, Mahasiswa Fakultas Kehutanan IPB University melakukan kajian terhadap daun cuing sebagai potensi agrowisata dalam peningkatan pendapatan masyarakat Desa Cibuntu. Penelitian tersebut mampu mengantarkan Ivan menjadi lulusan terbaik Fakultas Kehutanan IPB University pada wisuda Januari 2020. Cuing adalah salah satu jel yang menyerupai cinau dan agar-agar yang terbuat dari hasil perasan daun cuing. Sejatinya, tanaman Cuing hampir sama dengan cinau, perbedaannya terdapat pada warna dan kekenyalan jelnya. Selain itu, dari bentuk daunnya, daun Cuing memiliki bulu sedangkan cinau tidak.

Penelitian ini memuat strategi pengembangan dan konservasi cuing yang dapat dilakukan untuk menjaga kelestariannya di Desa Cibuntu dan Taman Nasional Gunung Ciremai (TNGC). Selain itu, skripsi ini juga memuat strategi pengembangan aspek ekonomi cuing untuk meningkatkan taraf perekonomian masyarakat yang dirumuskan melalui rekomendasi produk berupa jasa maupun barang.

Penelitian yang mendapat bimbingan dari Ervizal AM Zuhud dan Siswoyo ini dimulai pada bulan Maret hingga April tahun 2018. Pada bulan Maret dilaksanakan studi literatur untuk mengkaji state of the art cuing dan perkembangan penelitiannya sebagai dasar untuk merumuskan pengembangan spesies tersebut. Pada bulan April dilakukan penelitian lapang berupa analisis bioekologi dan pemanfaatan tanaman cuing yang dilakukan oleh masyarakat Desa Cibuntu yang bertujuan untuk mengetahui kondisi Cuing di alam serta bentuk, sumber, dan tingkat pemanfaatan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Cibuntu.

Penelitian dilakukan di Desa Wisata Cibuntu Kecamatan, Pasawahan, Kuningan, Jawa Barat yang merupakan desa penyangga Taman Nasional Gunung Ciremai (TNGC)

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan untuk menjadikan cuing sebagai bagian dari objek kegiatan wisata yang ada di Desa Cibuntu sehingga mampu meningkatkan pendapatan desa.

Penelitian ini merupakan penelitian dasar yang mencakup aspek pembangunan berkelanjutan (yang berdasarkan kepada ekologi, ekonomi, dan sosial) yang berorientasi pada pengembangan sumberdaya pangan lokal, yaitu cuing. Pada umumnya cuing telah lama dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia sebagai bahan pangan, yaitu jel cinau hijau, namun informasi mengenai kajian bioekologi dan etnobotani di Indonesia masih sedikit.

Penelitian ini memberikan data dasar mengenai ekologi, preferensi dan sifat pertumbuhan cuing di alam yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan manajemen konservasi sumberdaya hutan nonkayu dan pengembangan budidaya. Penelitian ini juga memberikan analisis dan rumusan strategi konservasi yang dapat dilakukan.

Hasil penelitian menunjukkan, tanaman cuing tumbuh pada lokasi lahan bekas kebakaran hutan dan memerlukan tanah, cahaya, serta inang untuk mampu tumbuh yaitu *Cromolaena odorata* (kirinyuh). Cuing memiliki bentuk sebaran mengelompok di alam. Pertumbuhan pucuk utama cuing sepanjang 8.11 cm per minggu dengan penambahan pucuk aksial rata-rata sebanyak 2 buah per minggu. Umumnya, masyarakat Desa Cibuntu memanfaatkan tanaman cuing sebagai pangan dibandingkan sebagai obat. Pemanfaatan tersebut dilakukan hanya pada bulan kering atau bulan Ramadhan disebabkan adanya kepercayaan lokal yang menjelaskan bahwa pada bulan tersebut cuing memiliki sari yang lebih banyak dan menghasilkan produk yang lebih kenyal. Sumber pemanfaatan cuing di alam umumnya bersumber dari alam, seperti sawah, pemakaman, dan lingkungan masyarakat seperti pekarangan.

"Saya berharap ke depannya mahasiswa juga mampu membuka mata dan pikirannya untuk mengembangkan sumberdaya lokal yang Indonesia miliki untuk memenuhi kedaulatan dan ketahanan pangan Indonesia. Saya juga berharap skripsi ini mampu menjadi bahan acuan penelitian bagi para peneliti ataupun mahasiswa lainnya dan memberikan manfaat bagi masyarakat terutama untuk masyarakat di Indonesia," pungkas Ivan. **(Dh/RA)**